

Pengembangan Keterampilan *Professional Grooming* melalui Program Pelatihan Guru Tamu bagi Siswa SMK

Development of Professional Grooming Skills through Guest Teacher Training Program for Vocational School Students

Shinta Laura Dewani

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) College Kediri
e-mail: shinta.lauradewani@gmail.com

Abstrak

Salah satu kompetensi penting dari siswa SMK sebagai sekolah berbasis keahlian adalah *professional grooming*. Kegiatan penelitian dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpenampilan dan bersikap *professional* sebagai langkah awal untuk menuju dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Kegiatan ini diikuti oleh 114 siswa dan 3 guru dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 2 Kediri. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Selain bersifat pengabdian ilmu kepada masyarakat melalui bidang pendidikan, kegiatan ini juga memadukan masukan dari pihak sekolah melalui wawancara. Penulis juga melakukan dokumentasi dan observasi partisipatif lengkap (*complete participation*) dimana dalam observasi ini penulis akan terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan siswa sebagai peserta pelatihan, sedangkan metode pelatihannya menggunakan metode *Active Learning Class*. Temuan yang didapat adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam *professional grooming* yang berguna bagi siswa untuk mempresentasikan citra diri terbaik dari segi penampilan maupun sikap *professional* juga menciptakan pondasi kuat untuk kesuksesan karier jangka panjang di masa depan.

Kata kunci— Guru Tamu, Pelatihan, *Professional Grooming*, SMK

Abstract

One crucial competency for vocational school students, as an expertise-based institution, is *professional grooming*. The objective of this research and training activity is to enhance students' skills in presenting themselves professionally, serving as a foundational step towards entering the business, industry, and professional world (DUDIKA). The participants in this activity include 114 students and 3 teachers from the Office Management and Business Services department at SMKN 2 Kediri. The approach utilized is qualitative, combining both community service through education and insights gathered from school input through interviews. The author also conducted documentations and complete / comprehensive participatory observation, where the author fully engages in observing the students' participation in the training. The training methodology employed is the *Active Learning Class* method. The findings reveal an improvement in students' knowledge and skills in *professional grooming*. This enhancement proves valuable for students in projecting their best image in terms of both appearance and professional attitude. It also establishes a robust foundation for long-term career success in the future.

Keyword— Guest Teacher, *Professional Grooming*, Training, Vocational School

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis dan karir yang semakin kompleks dan kompetitif, *professional grooming* menjadi sebuah aspek yang sangat krusial. *Professional grooming* adalah cara

seseorang menampilkan diri secara fisik dan mental di hadapan orang lain sehingga orang lain tadi mempersepsikan kita sebagai sebuah pribadi yang baik, sopan, dan menyenangkan (Fitriana, 2020). *Professional grooming* tidak hanya mencakup penampilan fisik yang rapi, tetapi juga melibatkan berbagai elemen lainnya, seperti etika berpakaian, sikap di tempat kerja, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif dimana penampilan yang bersih, pakaian yang sesuai, dan sikap yang profesional adalah faktor-faktor yang dapat memberikan kesan positif kepada atasan, rekan kerja, dan klien (Halm, 2020). Semua ini tidak hanya berdampak pada citra personal, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang kuat di lingkungan kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan *professional grooming* bukanlah sekadar upaya kosmetik, tetapi merupakan investasi dalam kesuksesan karir jangka panjang.

Pengembangan keterampilan *professional grooming* telah menjadi suatu aspek kritis dalam dunia pekerjaan modern. Dalam era yang semakin kompetitif ini, tidak hanya kualifikasi akademis yang menjadi penentu keberhasilan seseorang di tempat kerja, tetapi juga kemampuan untuk mempresentasikan diri dengan baik secara profesional. Dunia bisnis semakin menekankan pentingnya citra dan brand pribadi dalam membangun karir. Perusahaan tidak hanya mencari karyawan yang kompeten secara teknis, tetapi juga yang mampu menghargai dan mewakili nilai-nilai perusahaan dengan baik (Rani et al., 2019).

Sebagai calon profesional, generasi muda perlu mendalami konsep *professional grooming* yang mengajarkan dan membiasakan mereka tentang kerapian baik yang tampak (penampilan) maupun tidak (sikap) (Woodhouse, 2015). Namun banyak didapati bahwa generasi muda jaman sekarang masih memiliki beberapa kendala. Permasalahan terkait *professional grooming* pada generasi muda mencakup kurangnya kesadaran akan pentingnya penampilan dan sikap dalam karir, pengaruh media sosial yang mungkin menciptakan standar yang tidak sesuai dengan norma bisnis, kurangnya pemahaman etika berpakaian, kesulitan dalam menghadapi perubahan norma bisnis yang berkembang, tingkat stres dan tekanan untuk mencapai kesempurnaan, serta keterbatasan sumber daya finansial atau aksesibilitas. Upaya kolaboratif dari lembaga pendidikan, perusahaan, dan individu dalam menyediakan pendidikan keterampilan profesional *grooming*, mentorship, dan aksesibilitas sumber daya dapat membantu generasi muda mengatasi permasalahan ini dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk sukses di dunia kerja.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa sumber daya manusia yang mengimplementasikan konsep *professional grooming* lebih mampu bersikap profesional dan memberikan kepuasan tidak hanya pada orang lain namun pada kepuasan diri sendiri atas pekerjaan yang telah dilakukan (Farishta et al., 2016). Selain penelitian, melalui kegiatan pelatihan terkait *grooming* juga mampu meningkatkan kepercayaan diri dari pesertanya (Mustaqimma et al., 2022). Kegiatan pengembangan masyarakat lainnya juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang positif dan berkualitas setelah adanya agenda pelatihan *professional grooming* (Meifilina & Andari, 2023). Dengan kesenjangan yang ada pada realitas generasi muda terhadap pemahaman dan implementasi *professional grooming*, serta berbagai penelitian dan pemberdayaan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang positif terhadap pengembangan diri generasi muda, maka sangat penting untuk dilakukan upaya pengembangan keterampilan *professional grooming* pada generasi muda terutama pelajar, yang dalam hal ini adalah siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah vokasi yang mempersiapkan peserta didiknya menuju dunia profesional.

Mendalami konsep *professional grooming* perlu dilakukan bahkan sebelum seseorang memasuki dunia kerja. Generasi muda pada masa kini harus memahami konsep *professional grooming* dengan baik sebagai bekal memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, pentingnya memperkenalkan konsep *professional grooming* pada dunia pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tidak dapat dipungkiri. Pendidikan adalah landasan utama dalam membentuk karakter dan keterampilan sumber daya manusia, dan pengenalan terhadap *professional grooming* sejak dini dan menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan

interpersonal yang sangat diperlukan di dunia kerja. Jenjang SMK diharapkan mampu mencetak generasi yang mandiri dikemudian hari (Nugrahaningsih dkk, 2023). SMK, sebagai lembaga pendidikan vokasional, memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan siswanya untuk menghadapi tuntutan dan dinamika industri masa depan.

Melibatkan siswa SMK dalam pemahaman konsep *professional grooming* memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan keterampilan presentasi diri yang akan sangat berguna dalam karir mereka nantinya. Siswa dapat membangun citra baik di dunia kerja, kepercayaan diri, memahami etika bisnis, meningkatkan peluang karir, dan terkhusus bagi mereka diri mereka sendiri adalah peningkatan kesehatan dan kebersihan pribadi (Febianti et al., 2021). Dengan memahami dan mengimplementasikan keterampilan *professional grooming* sejak dini, siswa SMK dapat membangun fondasi yang kuat untuk sukses di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif. Pengenalan sejak dini terhadap *professional grooming* juga dapat membantu menciptakan budaya kerja yang berfokus pada profesionalisme dan meningkatkan citra positif siswa, lulusan, dan sekolah di mata masyarakat dan dunia industri.

Salah satu SMK yang menekankan pentingnya keterampilan *professional grooming* adalah SMK Negeri 2 Kediri. Salah satu sekolah kejuruan terbaik di Kota Kediri yang memiliki berbagai jurusan salah satunya adalah jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis atau MPLB. Seluruh siswa baru angkatan 2023 dari jurusan ini diagendakan untuk mengikuti pelatihan keterampilan *professional grooming* dalam program guru tamu, yakni program dimana orang luar yang bukan guru memberikan pelajaran kepada siswa guna mengatasi ketertinggalan teknologi dan sarana pembelajaran (Firdaus, 2018). Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempersiapkan diri sejak awal mengingat agenda dari sekolah kejuruan diantaranya adalah praktik kerja di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

Oleh karena itu, memperkenalkan konsep *professional grooming* di SMK bukan hanya investasi dalam pengembangan individu, tetapi juga merupakan langkah proaktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, harapannya dapat dihasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang unggul, tetapi juga memiliki sikap profesional dan memberikan kontribusi positif bagi citra DUDIKA serta memberdayakan mereka untuk meraih kesuksesan dalam karir mereka yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dan pengembangan keterampilan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penekanan pada kondisi alamiah objek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode triangulasi digunakan dengan menggabungkan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipatif lengkap (*Complete Participation Observation*) (Sugiyono, 2019). Observasi partisipatif lengkap dilakukan untuk menciptakan kesan alami, sehingga peneliti tidak terlihat sedang melakukan penelitian. Dalam kerangka penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data dan berpartisipasi sepenuhnya dalam program pelatihan keterampilan *professional grooming* melalui Program Guru Tamu dari dunia usaha, industri, dan dunia kerja (DUDIKA) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengembangan keterampilan *professional grooming* siswa SMK melalui pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terhadap kondisi alamiah dalam konteks dunia kerja.

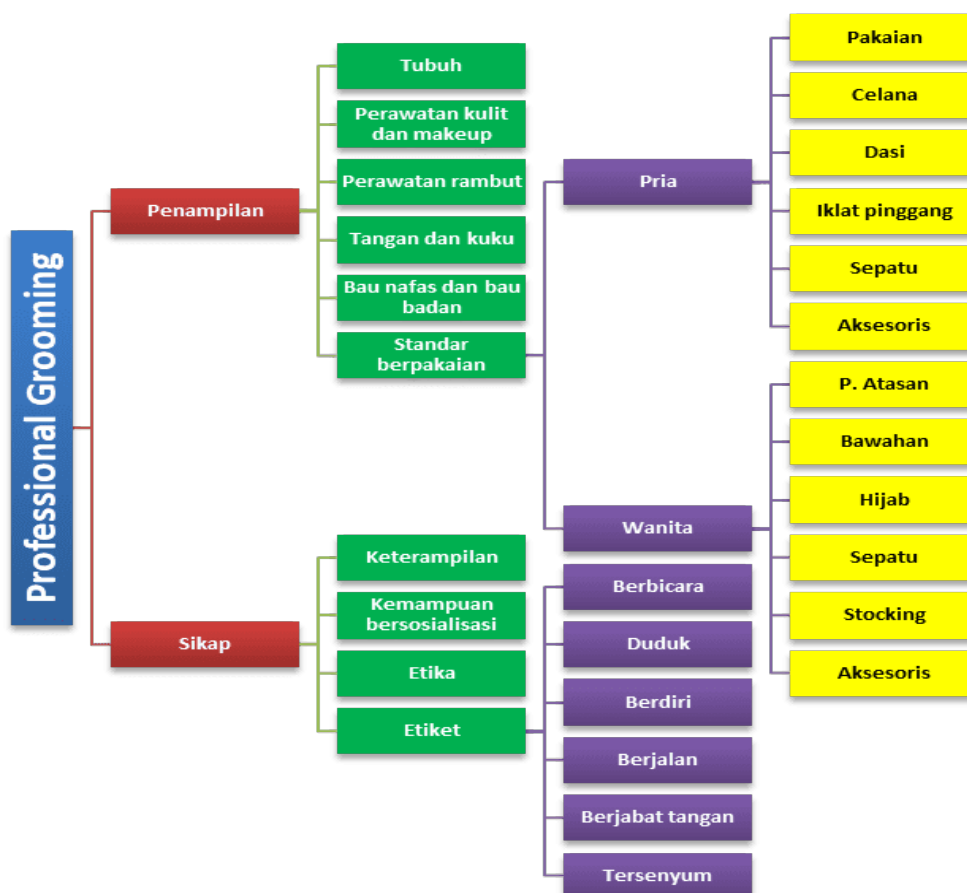
Kegiatan pelatihan keterampilan *professional grooming* yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 2 Kediri pada tanggal 29 Agustus 2023 diikuti oleh 114 siswa dan 3 guru dari program keahlian Manajemen Perkantoran. Kegiatan ini bertempat di Gedung Aula Utama SMK Negeri 2 Kediri yang beralamat Jl. Veteran No.5, Mojojoto, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114, Jawa Timur. Penulis bertindak sebagai pembicara dan fasilitator utama dalam kegiatan ini. Tema kegiatan ini adalah "*The Art of Presenting Your Best Self*:"

PROFESSIONAL GROOMING” yang menekankan pada pengetahuan teori dan keterampilan praktik dari *professional grooming*.

Serangkaian kegiatan dalam acara pelatihan guru tamu diawali dengan analisis kebutuhan dan penyesuaian dengan sekolah, yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan sekolah dan peserta pelatihan. Selanjutnya, penulis memilih metode pengajaran atau pelatihan yang sesuai, dan dalam konteks ini, metode *Active Learning Class* dipilih untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta secara aktif. Proses selanjutnya melibatkan desain dan penyusunan materi pelatihan dengan cermat, memastikan relevansi dan daya serap optimal. Pelaksanaan kegiatan pelatihan guru tamu menjadi tahapan krusial, di mana konsep-konsep yang diajarkan diterapkan dengan interaktif dan mendalam. Setelahnya, dilakukan umpan balik, evaluasi, dan pemberian penghargaan kepada partisipan sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi mereka dalam kegiatan pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Professional grooming merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang langkah profesional masa depan terutama bagi generasi muda yang bernaung pada Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK sebagai sekolah vokasi yang mempersiapkan sumber daya manusia terampil dan siap kerja. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini disambut hangat oleh seluruh keluarga besar SMK Negeri 2 Kediri sebagai sarana persiapan siswa baru 2023 memasuki dunia kerja sebelum melalui berbagai macam agenda praktik kerja lapangan nantinya. Kegiatan ini memuat serangkaian tahapan yang merupakan kombinasi dari pengamatan dan pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. KERANGKA PELATIHAN *PROFESSIONAL GROOMING*

1. **Analisa Kebutuhan dan Penyesuaian dengan Pihak Sekolah**

Pada tahap ini, penulis dan tim telah melaksanakan persiapan awal dengan melakukan konsultasi bersama pihak sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan bersama dari kegiatan pelatihan yang akan diadakan. Proses tersebut melibatkan diskusi guna mengidentifikasi kebutuhan sekolah, khususnya dalam mengembangkan keterampilan baru siswa terkait praktik *professional grooming*. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa salah satu fokus utama sekolah adalah mempersiapkan siswa secara dini untuk menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sekolah berharap agar pelatihan ini mampu membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menjaga penampilan profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan pribadi. Keseluruhan upaya ini diarahkan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan karier dan kesiapan siswa dalam menghadapi lingkungan kerja.

2. **Memilih Metode Pengajaran atau Pelatihan**

Pelatihan *professional grooming* ini mengadopsi metode pembelajaran *Active Learning Class*, suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses belajar (Cahyo, 2013). Metode ini dipilih oleh penulis karena menekankan pada partisipasi aktif peserta, baik dalam memahami teori maupun mengaplikasikannya secara praktis. Pendekatan ini memungkinkan interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan pengajar, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan selalu diingat. Upaya penulis dalam penerapan metode ini difokuskan pada memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap fase pelatihan, sehingga tujuan dari pelatihan ini dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, pelatihan *professional grooming* tidak hanya menjadi proses penyerapan informasi, tetapi juga suatu pengalaman belajar yang berkesan dan memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan siswa.

3. **Mendesain dan Menyusun Materi Pelatihan**

Penulis menyesuaikan konten materi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Setelah melakukan identifikasi lebih lanjut, sekolah mengharapkan agar siswanya dapat lebih siap dalam mengimplementasikan *professional grooming*. Hal ini bertujuan agar ketika mereka terlibat dalam dunia kerja, baik selama magang PKL maupun dalam pekerjaan sehari-hari, mereka mampu memberikan citra profesional terbaik. Setelah mengumpulkan informasi tentang kemampuan dasar siswa dan kebutuhan sekolah, penulis merancang materi pelatihan yang mencakup gabungan teori dan praktik. Materi tersebut melibatkan berbagai aspek, termasuk pengenalan konsep *professional grooming*, pemaparan standar - standar dalam penampilan dan sikap profesional, serta praktikum *professional grooming*. Pendekatan ini diambil untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi dan praktek yang diajarkan selama pelatihan ini.

4. **Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Guru Tamu**

Rangkaian agenda pelatihan *professional grooming* melalui program Guru Tamu DUDIKA SMK ini dimulai dengan sesi doa yang dipimpin oleh salah satu siswa MPLB SMKN 2 Kediri dengan sukarela. Seluruh siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok kursi melingkar dengan jumlah anggota sebanyak kurang lebih 10 siswa untuk memudahkan proses evaluasi mandiri oleh para siswa saat praktikum. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan perkenalan pelatih yang disampaikan oleh moderator, memberikan gambaran tentang latar belakang dan kompetensi yang dimiliki oleh pelatih. Agar suasana semakin hangat dan akrab, agenda selanjutnya dibuka dengan kegiatan *ice breaking* yang dirancang dengan tujuan untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan interaksi di antara peserta. *Ice breaking* dalam agenda ini berupa menyebutkan nama dan satu kata tentang kesukaan siswa dengan menggunakan mikrofon secara bergilir ke seluruh siswa tanpa terkecuali agar mereka merasakan atmosfer keaktifan dan tidak ada perasaan tertinggal karena semua diberi kesempatan

berbicara. *Ice breaking* ini menjadi langkah awal yang efektif untuk membangun rasa nyaman di antara peserta sebelum memasuki materi utama pelatihan.

Setelah seluruh peserta dalam kondisi bersemangat dan siap maka dimulailah kegiatan dengan rangkaian sebagai berikut:

a. Pengenalan Konsep *Professional Grooming*

Sebelum menuju pembahasan tentang materi, siswa diminta untuk melakukan *rating review* pada penampilan dan sikap diri sendiri pada keseharian mereka selama ini yang nantinya akan dikaitkan dengan pedoman *professional grooming*. Siswa diminta untuk memberikan nilai dalam skala 1 sampai 5 seperti pada saat mereka melakukan *review* atau penilaian saat berbelanja. Kemudian nilai dari masing - masing siswa akan dibagikan dengan teman sekelompok dan rekan kelompok memberikan tanggapan. Agenda ini kembali dapat memecah kekakuan dan menambah *team engagement* bagi tiap kelompok mengingat banyak yang baru mengenal satu sama lain karena masih sama - sama siswa baru kelas X.

Setelah kegiatan tersebut, acara dilanjutkan pada pemaparan materi tentang konsep *professional grooming* seperti definisi dan pemahaman mendasar tentang mengapa *grooming* penting dipelajari dan diterapkan saat memasuki dunia profesional, serta pementapan pemahaman bahwa *professional grooming* bukanlah hal yang hanya dimiliki mereka yang berpenampilan menarik sejak lahir namun ini adalah sesuatu yang bisa diupayakan melalui pembiasaan diri berpenampilan dan bersikap yang baik sehingga siapapun dapat memberikan presentasi diri yang profesional.

b. Pemaparan Standar dalam *Professional Grooming*

Pada tahap ini, siswa peserta pelatihan diberikan pemaparan tentang berbagai standar dari *professional grooming*. Dimulai dari standar penampilan yang terdiri dari:

1. Kesehatan tubuh
2. Perawatan kulit dan tata rias
3. Perawatan rambut
4. Perawatan tangan dan kuku
5. Cara mengatasi bau pernafasan dan bau badan
6. Standar berpakaian profesional

Secara khusus dijabarkan mengenai standar pakaian dan aksesoris yang dirinci untuk pria dan wanita. Untuk wanita diantaranya seperti pakaian atasan profesional yang dapat dikenakan di kantor, standar untuk pakaian bawahan seperti celana dan rok, penataan hijab, pemilihan sepatu, penggunaan stocking, serta pemakaian aksesoris yang tidak melebihi tujuh titik (termasuk kacamata dan tanda pengenal pegawai. Bagi yang pria juga dijelaskan dengan poin yang hampir sama seperti pakaian, celana, sepatu, dan aksesoris, namun terdapat penambahan standar untuk penggunaan dasi dan ikat pinggang.

Setelah pemaparan dan pemberian tips serta sharing mengenai standar dalam berpenampilan profesional, materi dilanjutkan dengan pemaparan standar - standar mengenai sikap profesional seperti pentingnya keterampilan, kemampuan interpersonal dan bersosialisasi yang baik, pemahaman etika, dan etiket. Etika menekankan pada baik dan buruk suatu hal yang secara umum diterima masyarakat, sedangkan etiket merupakan sikap dan perilaku yang mengacu norma kesopanan dan aturan di masyarakat maupun kelompok, dalam hal ini adalah secara profesional (Siambaton, 2015). Pada kegiatan ini etiket dijabarkan secara khusus dengan pemaparan meliputi tentang cara berbicara, duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, tersenyum, dan hal - hal yang berhubungan dengan sikap diri di dunia kerja. Tidak hanya mengenai teori, pada tahap selanjutnya dilakukan praktik bersama tentang bagaimana bersikap dalam kaidah *professional grooming*.

c. Praktikum *Professional Grooming*



Gambar 2. RANGKAIAN KEGIATAN PRAKTIKUM

Setelah mendapatkan pemaparan secara teori, agenda pelatihan dilanjutkan dengan melakukan praktik bersama mengenai *professional grooming* terkhusus untuk bagian cara bersikap. Disini para siswa diminta untuk praktek bersama dengan anggota kelompoknya yang telah diatur dalam bentuk melingkar sebelumnya untuk bisa saling memberikan umpan balik dan perbaikan bersama. Hal - hal yang dipraktikkan adalah sebagai berikut:

-Berbicara

Siswa berlatih untuk berbicara dengan lebih sopan dan efektif dengan mengatur suara, kecepatan, intonasi, dan aspek lainnya. Pelatih memberikan contoh, dan kemudian siswa diminta untuk berlatih bersama rekan kelompok mereka.

2. Duduk

Pada praktik duduk, siswa melakukan praktek posisi duduk profesional dengan memperhatikan aspek sikap tubuh, termasuk kaki, bahu, tangan, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga diberikan contoh variasi cara duduk yang dapat diterapkan secara profesional berdasarkan gender masing-masing, dan kemudian diminta untuk mempraktekkannya.

3. Berdiri

Saat memasuki tahap pelajaran tentang cara berdiri, siswa diinstruksikan untuk berdiri dan saling berhadapan dengan anggota kelompoknya. Selanjutnya, siswa diminta untuk melakukan praktek cara berdiri secara profesional sesuai contoh yang telah diberikan, melibatkan pengaturan sikap tubuh, posisi dagu, penempatan kaki, tangan, dan lainnya.

4. Berjalan

Pada tahap praktek berjalan, siswa mendapatkan contoh tentang posisi tubuh, pandangan mata, gerakan kaki, serta aspek kepercayaan diri. Setelah itu, mereka diminta untuk mempraktekkannya secara langsung di tempat praktek yang telah disiapkan.

5. Berjabat Tangan

Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengaplikasikan cara berjabat tangan dengan profesional. Mereka tidak hanya diminta untuk praktik langsung, tetapi juga diberikan sejumlah tips yang berguna sebelum melakukan aksi berjabat tangan, seperti menjaga agar tangan tidak berkeringat, dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Siswa juga diberikan contoh gerakan berjabat tangan yang tepat, beserta pentingnya menjaga kontak mata selama proses berjabat tangan. Tips juga diberikan untuk situasi di mana berjabat tangan tidak melibatkan sentuhan fisik, seperti ketika berhadapan dengan lawan jenis khususnya dari sisi keagamaan atau kebudayaan tertentu. Setelah itu, siswa diajak untuk mempraktekkan secara langsung dengan rekan-rekan kelompok mereka, sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berjabat tangan dengan efektif.

6. Tersenyum

Dalam konteks *professional grooming*, cara tersenyum dan tertawa memiliki standar etiket yang perlu diperhatikan. Siswa diharapkan untuk mempraktekkan senyum dengan teman mereka, mengedepankan ketulusan melalui gerakan bibir, bahasa tubuh yang ramah, serta menyertakan senyuman saat berbicara dan ekspresi ceria. Latihan ini bertujuan agar siswa mampu memancarkan kesan tulus dan alami, terutama bagi yang belum terbiasa tersenyum, sehingga ketika memasuki dunia kerja, mereka terlihat profesional dan ramah. Dalam hal tertawa, disarankan untuk tidak berlebihan, bahkan pada situasi yang sangat lucu, dan penting untuk memastikan bahwa tawa yang diungkapkan tidak memberikan kesan merendahkan atau merugikan, terutama dalam konteks profesional. Hal ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara ekspresi positif dan etika yang sesuai dalam lingkungan kerja.

Setelah melaksanakan rangkaian praktikum, siswa diminta untuk duduk kembali dan acara dilanjutkan ke bagian penutup.

5. Penutup Acara Utama

Pada sesi penutup, tidak hanya dilakukan umpan balik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman serta pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pelatihan. Pelatih memberikan refleksi singkat mengenai pencapaian dan peran penting dari pelatihan ini, terutama dalam mengembangkan keterampilan para siswa dalam *professional grooming*. Sesi penutup diakhiri dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan partisipasi dan usaha terbaik selama pelatihan. Pengumuman mengenai pemilihan peserta terbaik telah dilakukan sejak awal untuk menciptakan atmosfer yang aktif, positif, dan memotivasi seluruh siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik..

Selanjutnya, sebagai pembicara atau pelatih, penulis menyampaikan kepada seluruh siswa peserta bahwa dirinya terbuka untuk konsultasi di luar jam pelatihan, baik melalui pesan instan maupun media sosial. Selain itu, siswa diberikan arahan mengenai tindak lanjut atau langkah-langkah selanjutnya yang dapat diambil untuk memperdalam dan mengaplikasikan keterampilan *professional grooming* yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau konteks profesional. Dengan demikian, sesi penutup ini menjadi momen penting untuk memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar terus bersemangat dalam pengembangan diri, baik dari segi penampilan luar maupun kesiapan memasuki dunia usaha, industri, dan dunia kerja (DUDIKA).

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan penulis, serta paparan testimoni dengan pihak sekolah pasca pelatihan yang diwakili oleh salah satu guru Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, ditemukan hasil bahwa peserta pelatihan yakni siswa kelas X MPLB SMKN 2 Kediri sangat antusias dan menunjukkan perubahan yang baik selama pelatihan berlangsung. Guru juga menjelaskan dengan acara pelatihan ini, siswa mampu menyempurnakan *hardskill* dan *softskill* yang semakin lengkap untuk mempersiapkan diri memenuhi kebutuhan dunia profesional. Dijelaskan bahwa sebelumnya masih ada kecanggungan antar siswa karena masih baru berkenalan karena angkatan ini merupakan angkatan siswa baru yang berasal dari berbagai daerah di Kota dan Kabupaten Kediri, namun secara khusus di pelatihan ini siswa sangat aktif, saling mengenal, dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatannya. Dari hasil observasi yang didapat, siswa tampak sangat maksimal dalam mengikuti kegiatan pelatihan baik materi maupun praktek. Tidak hanya satu atau beberapa orang saja, namun hampir semua dari ratusan siswa tersebut berpartisipasi pada sesi teori dan praktik secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi, program guru tamu ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengupayakan standar dari *professional grooming* terutama dalam bersikap profesional. Siswa juga lebih percaya diri dalam setiap rangkaian acara dimana hal ini sejalan temuan sebelumnya bahwa *grooming* mampu meningkatkan kepercayaan diri (Mustaqim, 2022). Tidak hanya

itu, guru - guru yang mengikuti kegiatan ini pun juga sangat supportive dan ikut memeriahkan acara sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi yang baik antara siswa dan guru adalah kunci sukses dari pembelajaran (Pinner, 2019), terutama dalam mengikuti kegiatan pelatihan berbentuk guru tamu, dimana hal tersebut sangat mampu mendorong kesuksesan dari program pelatihan *professional grooming* ini.

Kegiatan pelatihan *professional grooming* melalui program Guru Tamu DUDIKA pada SMKN 2 Kediri merupakan sebuah kolaborasi dukungan dari sekolah dan DUDIKA untuk mempersiapkan siswa dan siswi SMK untuk lebih paham mengenai kompetensi dunia kerja sesungguhnya, terutama terkait dengan presentasi diri yang prima baik secara penampilan maupun sikap. Pelatihan *professional grooming* juga dinilai mampu memberikan sumbangsih kinerja yang relevan pada dunia kerja (Nasrulmillah & Hidayati, 2021). Sehingga memberikan pelatihan ini pada jenjang pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk mencetak generasi muda yang menjadi sumber daya yang unggul di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pelatihan semacam ini di lingkungan pendidikan menengah kejuruan merupakan langkah yang tepat untuk mencetak generasi muda yang menjadi sumber daya manusia unggul dan siap bersaing di masa depan. Dengan memadukan pengetahuan teoritis dan praktis, pelatihan ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa SMKN 2 Kediri untuk mengembangkan potensi diri dan meraih kesuksesan dalam dunia kerja yang kompetitif.

Kegiatan ini berlangsung secara lancar dan efektif, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dengan durasi sekitar 3 jam dan tidak adanya sesi khusus untuk memperbaiki penampilan. Meski begitu, berbagai rangkaian acara berhasil diselenggarakan dengan padat, mencakup berbagai aspek yang relevan. Dengan begitu, diharapkan bahwa siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan ini dalam jangka waktu yang singkat. Meskipun terdapat pembatasan waktu dan agenda, evaluasi dan umpan balik dari peserta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang, mengingat kegiatan pelatihan seperti ini penting untuk meningkatkan kualitas diri (Meifilina & Andari, 2023). Selain itu, perlu adanya penyesuaian strategi atau pengaturan waktu yang lebih efisien guna memastikan kesuksesan kegiatan yang lebih optimal di masa depan. Dengan tetap memperhatikan efektivitas dan pemahaman siswa, kegiatan serupa diharapkan dapat terus menjadi kontributor positif dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa. .



Gambar 3. DOKUMENTASI AKHIR ACARA PELATIHAN

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkuman hasil pengamatan dan kegiatan penulis, serta testimoni dari pihak sekolah pasca pelatihan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dari kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 2 Kediri menunjukkan antusiasme tinggi dan perubahan positif selama pelatihan berlangsung. Siswa baru yang masih canggung karena belum saling mengenal satu sama lain tampak sangat bersemangat dan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Observasi menunjukkan partisipasi maksimal dari hampir semua siswa, baik dalam sesi materi maupun praktik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program Guru Tamu ini berhasil mencapai tujuannya. Siswa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam *professional grooming*. Mereka juga lebih percaya diri dalam bersikap profesional pada sesi praktik. Dukungan yang baik dari guru-guru turut memeriahkan acara pelatihan, menciptakan sinergi yang positif antara siswa dan guru. Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan DUDIKA dalam menghadirkan program Guru Tamu membuktikan keberhasilannya dalam mempersiapkan siswa SMK untuk menghadapi dunia kerja, khususnya terkait keterampilan *professional grooming* yang penting dalam menampilkan citra diri yang positif baik dari segi penampilan maupun dari sikap profesional.

Pelatihan mengenai *professional grooming* di SMKN 2 Kediri menunjukkan bahwa keterampilan siswa dapat meningkat dengan antusiasme yang baik selama rangkaian acara berlangsung. Meskipun dilakukan dalam waktu singkat, pelatihan ini berhasil menanamkan pemahaman mendalam dan keterampilan yang esensial bagi siswa. Konsep-konsep *professional grooming* bukan hanya menjadi tambahan keterampilan, melainkan fondasi penting yang membentuk karakter siswa untuk memberikan kontribusi positif dalam dunia profesional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada aspek pekerjaan awal, tetapi juga menciptakan pondasi kuat untuk kesuksesan karier jangka panjang siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini diantaranya Kepala SMKN 2 Kediri, Bapak M. Zamroji, M.Pd dan Kepala Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 2 Kediri, Ibu Rully Aprianti S.Pd, PT Jember Widya Bakti dan unit usahanya, LP3I College Kediri sebagai perusahaan perwakilan DUDIKA dimana penulis bernaung, secara khusus untuk Arfiani Nur Khotimah yang menjadi rekan kerja terbaik untuk pelaksanaan kegiatan ini, juga kepada keluarga tercinta, serta seluruh siswa dan siswi kelas X MPLB SMKN 2 Kediri yang sangat aktif, bersemangat, ceria, dan antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan guru tamu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. N. (2019). *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*.
- Farishta, S., Ejaz, H., Iqbal, S., Iqbal, F., Zaman, T., & Khan, S. A. (2016). Professional grooming of nurses: comparison between public and private sector hospitals of Peshawar, Pakistan. *Pakistan Journal of Public Health*, 6(2).
- Febianti, Y. N., Putri, D. P., & Kurniati, U. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Digital Bagi Guru Paud dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 47-52.
- Firdaus, F. (2018). Manfaat Guru Tamu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 205–216.

- Fitriana, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Pelajar melalui Pelatihan Grooming dalam Tourism Goes to School. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 172–180.
- Halm, J. N. (2020). Professional Grooming. In *Customer Service Management in Africa* (pp. 287–297). Productivity Press.
- Meifilina, A., & Andari, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Grooming pada Forum Remaja Desa Sumberingin, Kecamatan Sanan Kulon, Kabupaten Blitar: Improving Public Speaking and Grooming Skills at the Sumberingin Village Youth Forum, Sanan Kulon District, Blitar Regency. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 1(1), 33–38.
- Mustaqimma, N. (2022). A Capacity Building (Komunikasi Efektif dan Pengembangan Diri) Bagi Mahasiswa STEI Iqra Annisa. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(1), 37–42.
- Mustaqimma, N., Ahda, M. H., Lestari, S. S., Restia, N. D., Arif, M., & Fadhli, M. (2022). Pelatihan Komunikasi Efektif dan Pengembangan Kepribadian Bagi Karyawan Museum Balairung Siak. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 122–129.
- Nasrulmillah, T. A., & Hidayati, R. A. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Karyawan Di PT. Kimia Farma Wilayah Jember. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(12), 2043–2050.
- Nugrahaningsih, W., Marginingsih, M., & Aggraini, O. E. (2023). Pelatihan Pembuatan Perjanjian dalam Bahasa Inggris pada Bisnis Rintisan bagi Siswa SMK Negeri 6 Surakarta. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–33.
- Pinner, R. (2019). *Authenticity and teacher-student motivational synergy: A narrative of language teaching*. Routledge.
- Rani, S., Hussain, M., Afzal, M., & Gillani, S. (2019). The influence of personal characteristics of preceptor on professional grooming of nursing students. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 8(5), 86–95.
- Siambaton, E. (2015). Etika dan etiket profesi sekretaris profesional. *EPIGRAM (e-Journal)*, 12(1).
- Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Woodhouse, J. (2015). *Personal grooming (beyond hygiene): a grounded theory study*.